

**PERAN PEMUDA PEMUDI DALAM KEGIATAN ADAT MARTAUKOPI
PADA UPACARA PERKAWINAN DI JORONG SILAPING
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

TESIS



Oleh:

**YULI ANDESTA
NIM. 17161066**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KOSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Yuli Andesta. 2019. The Role of Youth in Martaukopi Indigenous Activities West Pasaman, Silaping Jorong Silaping Pasaman Barat. Thesis. Post Graduate of Universitas Negeri Padang.

This research aims to analyze and disclose the question of the role of Indigenous people in the activities of Youth Martaukopi, how the implementation of the Martaukopi culture and why young people youth who slighted as a perpetrator in culture events Martaukopi at Jorong Silaping Pasaman Barat. This research examines the means sejauhmana youth youth involvement in the activities of the Martaukopi culture, what is elementary, involvement and role, as well as how in the presence of the Martaukopi culture the Heritage Society Jorong Silaping is an aspect that became the study of this thesis.

This study uses qualitative methods. Data collection techniques in the study performed with the techniques of observation, interviews, and documentation, data collection is done with the help of tools such as video, photos and audio equipment. Interview conducted by informants from both the element lad and the youth involved in the Martaukopi, or the culture of the society, and the elite custom. Data were analyzed through models, Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, the presentation of data as well as data verification and data analysis conclusions.

Research findings show that the basis of the involvement of youth in the Martaukopi culture is due to customary rules of grammar that has been agreed upon, given the youth is part of the community members who are still dynamic, attractive, and physically stronger. The role of youth is as designers, implementers, and servants. In addition the role of youth as leaders in the custom of Martaukopi, as a member and as the maintainer of Martaukopi culture. The impact of the Martaukopi culture for a wedding, is a national program and make the activities of the party is seen as an activity that culture. If there is no culture of Martaukopi, meaning youth not involved communally in a wedding, and parties who have urination is considered less beradat, and will be fined in culture.

ABSTRAK

Yuli Andesta. 2019. Peran Pemuda Pemudi dalam Kegiatan Adat *Martaukopi* pada Upacara Perkawinan di Jorong Silaping Kabupaten Pasaman Barat. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkapkan persoalan mengenai Peran Pemuda pemudi dalam Kegiatan Adat *Martaukopi*, bagaimana pelaksanaan Adat *Martaukopi* serta mengapa pemuda pemudi yang di tunjuk sebagai pelaku dalam kegiatan Adat *Martaukopi* di Jorong Silaping Kabupaten Pasaman Barat. Artinya penelitian ini mengkaji sejauhmana keterlibatan pemuda pemudi dalam kegiatan Adat *Martaukopi*, apa dasar keterlibatan, dan perannya, serta bagaimana dengan keberadaan Adat *Martaukopi* sebagai warisan budaya masyarakat Jorong Silaping, adalah aspek yang menjadi kajian dari tesis ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan bantuan peralatan seperti video, foto dan peralatan audio. Wawancara dilakukan dengan informan baik dari unsur pemuda dan pemudi yang terlibat dalam Adat *Martaukopi*, ataupun dari unsur masyarakat, dan elit adat. Data dianalisis melalui model Miles dan Huberman, yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi data dan kesimpulan analisis data.

Temuan penelitian, menunjukkan bahwa dasar keterlibatan pemuda dalam Adat *Martaukopi* adalah dikarenakan tata aturan adat yang telah disepakati, mengingat pemuda adalah bagian dari anggota masyarakat yang masih dinamis, atraktif, dan secara fisik lebih kuat. Peran pemuda adalah sebagai perancang, pelaksana, dan pelayan. Selain itu peran pemuda adalah sebagai pemimpin dalam Adat *Martaukopi*, sebagai anggota dan sebagai pengelola Adat *Martaukopi*. Dampak Adat *Martaukopi* bagi pesta perkawinan, adalah mensukseskan dan menjadikan kegiatan pesta dipandang sebagai kegiatan yang beradat. Apabila tidak ada Adat *Martaukopi*, berarti pemuda tidak terlibat secara komunal dalam pesta perkawinan, dan pihak yang punya hajat dianggap kurang beradat, dan akan didenda secara adat.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Yuli Andesta*

NIM : 17161066

Nama

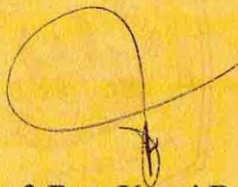
Tanda Tangan Tanggal

Dr. Yahya, M.Pd.
Pembimbing



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi

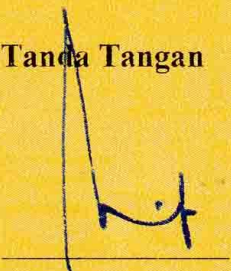
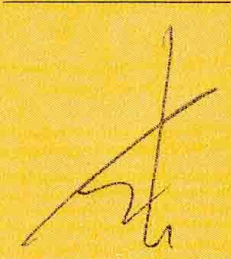


Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
NIP. 19610218 198403 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Ketua)	 
2.	<u>Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa : **Yuli Andesta**
NIM : 17161066
Tanggal : 14 Februari 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis yang berjudul “Peran Pemuda Pemudi dalam Kegiatan Adat *Martaukopi* pada Upacara Perkawinan di Jorong Silaping Kabupaten Pasaman Barat” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tim promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Yuli Andesta
NIM. 17161066

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Peran Pemuda Pemudi dalam Kegiatan Adat *Martaukopi* pada Upacara Perkawinan di Jorong Silaping Kabupaten Pasaman Barat”**. Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyusun tesis ini. Penulis mengungkapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terhormat berikut ini :

1. Bapak Dr. Yahya, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
2. Ibu Dr. Elida. M.Pd dan Bapak Indrayuda S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku penguji/kontributor yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dengan kesabaran dan ketulusan, memberikan arahan, dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
3. Ibu Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberi bimbingan dan fasilitas pada penulis selama mengikuti perkuliahan.
4. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Koordinator Program Studi S2 IPS yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar di Program S-2 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri Padang.
6. Keluarga yang selalu memberi support selama proses penulisan tesis ini dan suami tercinta Ahlul Fikri yang setia dan sabar dalam mendukung pembuatan tesis ini, special juga buat anak-anakku Vigo dan Zee tersayang, juga Anhar Matondang selaku *Namora Poso* yang telah memberikan informasi-informasi dan juga seluruh masyarakat Jorong Silaping yang telah banyak membantu memberikan informasi mengenai *Adat Martaukopi*.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya, khususnya angkatan 2017 yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak.

Padang, Januari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
GLOSARIUM.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Peran.....	8
2. Eksistensi.....	11
3. Kebudayaan dan Tradisi.....	12
4. Adat <i>Martaukopi</i>	14
5. Teori Interaksionisme Simbolik.....	15
6. Struktural Fungsional	16
7. Fungsi Kebudayaan.....	18
B. Penelitian Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual	22

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Objek Penelitian	25
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
D. Informan Penelitian	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Penjamin Keabsahan data	34
H. Teknik Penganalisaan Data	36

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	40
1. Letak Geografis.....	40
2. Demografi	43
3. Budaya dan Adat Istiadat Masyarakat Jorong Silaping	48
4. Arti <i>Martaukopi</i>	53
B. Temuan Khusus	57
1. Peran Pemuda Pemudi dalam Kegiatan <i>Martaukopi</i> di Jorong Silaping.....	57
2. Pelaksanaan <i>Martaukopi</i> yang diadakan di Jorong Silaping.	73
3. Pemuda Pemudi yang Ditunjuk sebagai Pelaku dalam Adat <i>Martaukopi</i>	88
C. Pembahasan.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Implikasi.....	103
C. Saran	104

DAFTAR RUJUKAN	106
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	108
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama-nama Informan Penelitian.....	27
2. Catatan Lapangan Format Moleong	31
3. Jumlah Penduduk Kecamatan Ranah Batahan Menurut Jenis Kelamin.	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	23
2. Analisis Miles dan Huberman	39
3. Letak Geografis Kabupaten Pasaman Barat	40
4. Kantor Camat Kecamatan Ranah Batahan	41
5. Perkebunan Kelapa Sawit Sebagai Sumber Mata Pencarian Masyarakat Silaping	43
6. Poket Kahanggi Laki-laki Dilakukan pada Malam Hari	75
7. Musyawarah dengan Famili-famili Untuk Merancang Bagaimana Jalan Terbaik Untuk Melaksanakan Martaukopi.....	76
8. Menjemput Pemudi Kerumah Masing-masing Untuk Hadir pada Kegiatan Martaukopi	79
9. Memasak Nasi Ketan Secara Bersama-sama Masyarakat Silaping.....	80
10. Khobar Adat Atau Kata Kata Penyerahan Acara Dari yang Punya Pesta Kepada Pemuda Pemudi	81
11. Makan bersama Nasi Ketan Sambil Bersilaturrahmi.....	82
12. Terlihat Bungkusan Hitam	83
13. Pemberian Bantuan Dari Pemuda Pemudi Untuk Pesta yang Akan di Gelar	84
14. Isi Carano	86
15. Nasi Ketan untuk Hidangan pada Martaukopi	86
16. Gula Aren Hidangan Bersama Nasi Ketan	87
17. Rokok Disuguhkan	87
18. Pemuda membantu mendekor tenda	100
19. Menyiapkan tempat memasak	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	108
2. Daftar Informan Penelitian	109
3. Dokumentasi Penelitian.....	112
4. Panduan Wawancara	121
5. Pedoman wawancara	122
6. Surat Izin Penelitian	136

GLOSARIUM

<i>Martaukopi</i>	: Menuang kopi, sebuah istilah masyarakat Mandailing untuk mengadakan musyawarah jelang gelar pesta
<i>Namora</i>	: Panggilan kepada seseorang sebagai pemimpin dalam adat Mandailing
<i>Namora Poso</i>	: Panggilan kepada pemimpin Pemuda dalam adat Mandailing
<i>Namora Bujing</i>	: Panggilan kepada pemimpin Pemudi dalam adat Mandailing
<i>Natoras</i>	: Wakil dari Namora
<i>Natoras Na Poso</i>	: Wakil dari Namora untuk Pemuda
<i>Natoras Na Bujing</i>	: Wakil dari Namora untuk pemudi
<i>Siriaon</i>	: Pesta dalam suasana gembira
<i>Siluluton</i>	: Pesta dalam suasana duka cita
<i>Marhata Hata</i>	: Berkata kata
<i>Dalihan Na Tolu</i>	: Tiga Tungku
<i>Rabab Pasisia</i>	: Sebuah kesenian menggunakan alat musik tiup dan dendang
<i>Transferability</i>	: Keteralihan
<i>Dependability</i>	: Dapat dipertanggungjawabkan
<i>Confirmability</i>	: Dapat diakui
<i>Display</i>	: Penyajian atau penampilan
<i>Anak Boru</i>	: Perempuan
<i>Tulang</i>	: Paman
<i>Mamak</i>	: Paman
<i>Manjujur</i>	: Setelah pesta penganten perempuan langsung dibawa ke rumah laki laki
<i>Pariban</i>	: Sepupu
<i>Marolek</i>	: Pesta perkawinan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah suatu bentuk aktivitas dan gagasan ataupun perilaku manusia dengan karyanya yang mengisi peradaban manusia itu sendiri. Setiap manusia yang hidup berkelompok dan berbangsa-bangsa memiliki kebudayaan yang dia ciptakan untuk kepentingan peradabannya. Dengan demikian, seluruh suku bangsa yang ada di dunia memiliki kebudayaan sebagai tuntunan hidup mereka didalam kehidupannya yang bermasyarakat, berkelompok dan bernegara.

Seiring dengan itu kebudayaan tradisional telah diwarisi secara turun temurun oleh suatu masyarakat, dan sekaligus menjadi warisan budaya mereka, sehingga budaya tersebut merupakan identitas masyarakat yang memiliki budaya tersebut. Budaya tumbuh di suatu daerah berdasarkan kesepakatan masyarakat yang memiliki budaya tersebut, sehingga kebudayaan yang mereka wariskan itu merupakan representasi dari karakteristik dan perilaku mereka.

Sebagaimana Herskovits dan Bronislaw dalam Jacobus (2014: 5) mengemukakan bahwa: “Segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri”. Istilah untuk pendapat itu adalah Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*.

Seiring dengan itu, Andreas Eppink, dalam Yendriani (1997: 10) mengatakan bahwa “kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat”.

Kebudayaan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar (Koentjaraningrat, 2011:144).

Sejalan dengan itu, Indrayuda (2013: 89) mengatakan bahwa “kebudayaan adalah seluruh tindakan dan pikiran masyarakat yang dia sadari, dan memiliki tujuan tertentu yang digunakan untuk kehidupannya, dimana tindakan dan pikiran ini dipedomani dan dilanjutkan untuk digunakan secara terus menerus dalam kehidupannya, hal ini adalah sebuah kebudayaan”.

Merujuk pada persoalan di atas masyarakat Pasaman Barat adalah sebuah masyarakat etnik yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat, telah diwarisi oleh nenek moyang mereka dengan berbagai macam kebudayaan, yaitu seperti bahasa, mata pencarian, teknologi, religi, adat istiadat dan sistem masyarakat, pengetahuan tradisi, serta kesenian. Seluruh kebudayaan tersebut telah diwarisi oleh masyarakat Pasaman Barat masa kini, dan sampai saat ini kebudayaan tersebut masih berlaku dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Pasaman Barat.

Silaping salah satu daerah yang terdapat di Kabupaten Pasaman Barat, di mana daerah Silaping ini memiliki berbagai macam corak kebudayaan, baik kebudayaan yang berwujud aktivitas, kebendaan dan gagasan. Salah satu kebudayaan yang berkembang sampai saat ini adalah budaya Adat *Martaukopi*. Menurut informasi dari tetua adat Silaping, bahwa Adat *Martaukopi* ini telah ada sebelum masuknya agama Islam ke Silaping, artinya cukup lama budaya ini bertahan dalam masyarakat Silaping.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 17 September sampai 29 November 2018, bahwa budaya *Martaukopi* adalah budaya yang unik yang dilakukan oleh masyarakat Silaping. Unik dimaksud adalah, bahwa acara ini merupakan acara musyawarahnya para pemuda pemudi, bukan para tetua adat yang ada di Jorong Silaping, melainkan pemuda pemudi inilah yang akan menentukan berbagai bentuk acara dan pembagian kerja menjelang digelarnya pesta perkawinan oleh salah seorang anggota masyarakat di Jorong Silaping. Acara *Martaukopi* ini mesti diselenggarakan sebelum adanya pesta perkawinan, karena acara *Martaukopi* adalah acara yang berperan merancang seluruh bentuk kegiatan dan pembagian tugas dalam pelaksanaan pesta perkawinan yang akan di gelar. Semua urusan masalah penyelenggaraan pesta dirancang oleh pemuda pemudi daerah setempat.

Uniknya lagi adalah bahwa acara berkumpul bagi pemuda pemudi yang disebut acara *Martaukopi* tersebut, merupakan kegiatan musyawarah dengan dilakukan melalui acara berbalas kata seperti berbalas pantun. Untuk orang-orang yang dapat berbalas kata ini adalah orang-orang yang sudah dipilih

secara adat, dan mereka disebut *Namora*. *Namora* adalah orang yang berhak menentukan alur pembicaraan dalam musyawarah tersebut. *Namora Poso* untuk sebutan bagi *Namora* laki-laki, dan *Namora Bujing* untuk sebutan bagi *Namora* perempuan.

Kegiatan ini disebut *Martaukopi*, *Martau* artinya menuang yang memiliki makna bagi masyarakat Silaping sebagai simbol kebersamaan dan mempersatukan pendapat untuk suatu permasalahan yang terjadi, yang dilakukan para pemuda pemudi di daerah Silaping.

Selama masa observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan begitu banyak pemuda dan pemuda di desa Silaping yang terlibat dalam kegiatan *Martaukopi* ini. Sesuatu yang unik yang jarang dijumpai di desa lain di wilayah Kabupaten Pasaman Barat mengenai *Martaukopi* tersebut. Apabila ada masyarakat yang tidak menyelenggarakan *Martaukopi* dalam adat perkawinannya maka orang tersebut dianggap adalah orang yang tidak bermasyarakat dan tidak tahu dengan adat yang berlaku. Dengan demikian sangat jarang anggota masyarakat Silaping yang tidak menyelenggarakan kegiatan *Martaukopi* apabila akan melaksanakan pesta perkawinan.

Merujuk pada fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti melihat ada sesuatu yang menjadi perhatian bagi peneliti, yaitu sejauh mana peran pemuda pemudi dalam kegiatan *Martaukopi* ini. Artinya mengapa harus pemuda yang melakukan kegiatan tersebut, mengapa bukan orang dewasa atau orang yang telah tua, ataupun para elit adat? Hal ini yang menjadi perhatian bagi peneliti, sehingga peneliti memfokuskan perhatian

untuk mengkaji bagaimana peran pemuda pemudi tersebut dalam kegiatan adat *Martaukopi* di Jorong Silaping Kabupaten Pasaman Barat.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

Penelitian ini peneliti fokuskan pada masalah peran pemuda pemudi desa silaping dalam kegiatan adat *Martaukopi*. Artinya kajian penelitian ini adalah khusus mengenai peran pemuda pemudi dalam adat *Martaukopi*, sebagai bagian dari kebudayaan tradisi masyarakat Jorong Silaping Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun masalah dapat dinyatakan di sini adalah bahwa peran pemuda pemudi tidak dapat diabaikan dalam kegiatan adat perkawinan di Jorong Silaping khususnya dalam kegiatan adat *Martaukopi*. Sehingga kegiatan persiapan atau pra pesta perkawinan tanpa kehadiran pemuda pemudi akan mengalami kendala dalam hal urusan pesta perkawinan.

Merujuk kepada persoalan di atas yang telah diuraikan dalam fokus penelitian tersebut, maka peneliti perlu mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apa peran pemuda pemudi dalam kegiatan adat *Martaukopi* di Jorong Silaping?
2. Bagaimana pelaksanaan adat *Martaukopi* yang diadakan di Jorong Silaping?
3. Mengapa pemuda pemudi yang ditunjuk sebagai pelaku dalam adat *Martaukopi*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkapkan tentang:

1. Peran pemuda pemudi dalam kegiatan adat *Martaukopi* di Jorong Silaping.
2. Pelaksanaan adat *Martaukopi* yang di adakan di Jorong Silaping.
3. Pemuda pemudi yang ditunjuk sebagai pelaku dalam adat *Martaukopi*.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian bermanfaat untuk :
 - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan seni dan budaya, khususnya Kegiatan Adat *Martaukopi* pada upacara perkawinan di Jorong Silaping Kabupaten Pasaman Barat.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan mahasiswa Universitas Negeri Padang tentang Budaya Mandailing seperti Adat *Martaukopi* pada upacara perkawinan di Jorong Silaping Kabupaten Pasaman Barat.
 - c. Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya nyata dan ilmiah dalam mengenal kajian seni dan budaya tradisi sebagai bagian dari kebudayaan sehingga menghasilkan catatan dan dokumentasi yang menjadi bahan informasi tentang Adat *Martaukopi* pada upacara perkawinan di Jorong Silaping Kabupaten Pasaman Barat.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian bermanfaat untuk :

- a. Sebagai motivasi kepada pembaca atau Lembaga-lembaga terkait untuk terus mengembangkan dan membudayakan budaya Mandailing dalam Kegiatan Adat *Martaukopi* pada upacara perkawinan di Jorong Silaping Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat dan pemerintah daerah tentang pemahaman terhadap budaya daerah sebagai warisan budaya dan identitas budaya mereka yang patut di pelihara dan dilestarikan tradisi dan nilai-nilainya.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk rujukan bagi peneliti lain baik yang satu gagasan, ataupun satu objek penelitian yang sama dengan penelitian ini, dan sebagai bahan komperatif atau acuan dalam penelitian lanjutan, dengan memperluas permasalahan yang bermanfaat untuk ilmu pengetahuan maupun yang lainnya.
- d. Penelitian ini akan menjadi dokumentasi yang dapat digunakan untuk penelitian terapan lainnya, khususnya yang berhubungan dengan kebudayaan masyarakat Kabupaten Pasaman Barat atau Jorong Silaping.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Latar belakang keberadaan pemuda dalam kegiatan *Martaukopi* ini adalah disebabkan karena pemuda adalah generasi penerus yang tenaganya masih kuat dan mampu bekerja untuk membantu menyiapkan segala keperluan pesta. Artinya pemuda adalah makhluk yang kuat dan masih dinamis serta gesit untuk bergerak, maka segala pengurusan yang berhubungan dengan fisik akan dapat dilakukan oleh pemuda.

Keberadaan pemuda pemudi dalam kegiatan *Martaukopi* adalah statusnya sebagai pengelola kegiatan dan pengikut dari kegiatan. Dalam acara tersebut terbagi menjadi pemimpin atau pengendali acara, anggota biasa sebagai peserta, dan panitia acara. Ketiga status ini ada dalam kegiatan *Martaukopi*. Kegiatan ini semuanya diikuti oleh pemuda pemudi. Selain itu status mereka dalam pesta perkawinan, yang diputuskan dalam acara *Martaukopi* adalah sebagai eksekutor atau pelaksana, kru, pelayan, dan sebagai penjaga ketertiban.

Status pemuda pemudi dalam kegiatan *Martaukopi* adalah bujang dan gadis. Maksudnya adalah bahwa dalam kegiatan *Martaukopi* tersebut pengikutnya harus berstatus perjaka dan Gadis yang belum bersuami. Artinya kegiatan tersebut diikuti oleh para pemuda pemudi yang belum bersuami dan beristri. Semua pengikut tidak dibenarkan dalam status sebagai istri orang atau suami orang. Kegiatan *martaukopi* murni diikuti oleh pemuda pemudi yang sedang terbebas dari ikatan perkawinan.

Peran pemuda dalam kegiatan *Martaukopi* adalah sebagai penyokong berlangsungnya kegiatan pesta perkawinan. Selain itu peran pemuda adalah sebagai motor penggerak dalam acara pesta perkawinan, dan juga sebagai perancang lapangan dan pengelola acara. Dalam kegiatan *Martaukopi* tersebut telah dibagi peran-peran pemuda oleh *Namora* yaitu yang memimpin berlangsungnya kegiatan *Martaukopi* ini. Peran pemuda tersebut ada yang bersifat pelaksana pesta, ada yang bersifat mendistribusikan undangan, ada yang merancang lokasi dan segala kebutuhan perlengkapan pesta, ada yang membantu dalam hal persiapan makanan dan hidangan lainnya, ada yang berperan sebagai pelayanan bagi tamu, dan pengisi acara hiburan dalam pesta perkawinan.

Peran pemuda pemudi dalam kegiatan *Martaukopi* dapat disimpulkan sebagai perancang, dan sebagai perencana, dari kesuksesan kegiatan pesta perkawinan yang akan dilangsungkan beberapa hari kemudian. Dan peran pemuda dalam pesta tersebut adalah sebagai panitia, dan sebagai pelaksana, serta sebagai pengurus dalam hal perlengkapan, undangan, masalah tamu, dan urusan konsumsi.

Dampak kegiatan *Martaukopi* terhadap pelaksanaan pesta perkawinan adalah, mampu mensukseskan kegiatan pesta. Disamping itu, membantu bagi kelancaran urusan distribusi undangan, dan pelayanan terhadap tamu, dan mampu membantu tersedianya fasilitas perlengkapan pesta seperti tenda, dapur, tempat kedudukan tamu dan pengantin, serta masalah konsumsi.

Pada gilirannya kegiatan *Martaukopi* ini akan berdampak terhadap sukses tidaknya kegiatan pesta perkawinan tersebut. Apabila kegiatan *Martaukopi* dapat dihadiri dengan baik oleh pemuda, dan terjadi kerjasama yang baik antar pemuda dalam musyawarah *Martaukopi* tersebut, maka niscaya kegiatan pesta perkawinan ditengarai atau diperkirakan akan dapat berlangsung dengan baik pula.

B. Implikasi

Martaukopi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pemuda pemudi, dimana kegiatan tersebut atas seizin tetua adat, dan kegiatan tersebut telah disepakati oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga menjadi budaya masyarakat Silaping.

Peran kegiatan *Martaukopi* adalah sebagai pranata (wadah) adat yang pesertanya adalah seluruh pemuda pemudi di Jorong Silaping. Tujuannya adalah untuk menjadi wadah tempat berkumpulnya generasi muda, didalam memfasilitasi kegiatan acara pesta perkawinan. Oleh sebab itu, kehadiran *Martaukopi* sangat dibutuhkan dalam pranata sosial masyarakat Jorong Silaping.

Dengan demikian, jika kegiatan *Martaukopi* tidak berperan, maka aktivitas sosial pemuda pemudi juga tidak akan berperan dalam hal mensukseskan pesta perkawinan. Oleh sebab itu, kelangsungan kegiatan *Maratukopi* sangat tergantung oleh peran pemuda di dalamnya.

Peran pemuda pemudi begitu berpengaruh dalam keberlangsungan adat dan budaya *Martaukopi*. Selain itu, peran pemuda dalam integrasi sosial

antara masyarakat di Silaping juga menjadi hal yang penting. Kehadiran pemuda dalam *Maratukopi*, sudah barang tentu membahas persoalan sumbangsih pemuda dalam kehidupan bermasyarakat, baik sosial maupaun budaya. Jika hal ini tidak dilangsungkan secara keontiniu dalam masyarakat Silaping, pada gilirannya sumbangsih pemuda dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Silaping juga akan menjadi sirna (hilang tak menentu).

Keterkaitan *Martaukopi* dengan pemuda dan pesta perkawinan dengan *Maratukopi* serta dengan pemuda, adalah mata rantai yang selalu dipelihara. Sehingga ketiga mata rantai tersebut menjadi terkait dalam fungsinya membangun keutuhan sosial budaya dalam masyarakat Jorong Silaping di Pasaman Barat. Dalam hal ini mata rantai hubungan ketiganya memiliki nilai pendidikan kultural. Sehingga masyarakat dapat melihat bahwa *Martaukopi* merupakan wadah yang menghimpun golongan muda untuk berperan serta dalam kehidupan sosial budaya dalam masyarakat Silaping.

C. Saran

Melalui penelitian ini disarankan ke berbagai pihak baik pemerintah daerah kabupaten Pasaman Barat dan Kecamatan Ranah Batahan, agar memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan aktivitas pemuda dalam kegiatan *Martaukopi* lebih aktif lagi. Selanjutnya pada generasi muda untuk tetap mengapresiasi kegiatan *Martaukopi* sebagai warisan budaya, yang patut diwarisi dan dipelajari. Selain memperhatikan perlu peran serta pemerintah untuk memfasilitasi aktivitas *Martaukopi* dan aktivitas pemuda dalam kehidupan sosial masyarakat Silaping.

Peran serta masyarakat sangat diharapkan untuk mendukung upaya yang telah dilakukan oleh komunitas pemuda dengan kegiatan *Martaukopi* saat ini, dalam mengupayakan eksistensi dan pewarisan atau menggalakan kembali budaya tradisional masyarakat Jorong Silaping sebagai identitas masyarakat Silaping

Pertumbuhan aktivitas pemuda dengan kegiatan *Martaukopi* sebaiknya dikembangkan seiring dengan perkembangan perilaku dan kehidupan sosial budaya masyarakat sekarang di kecamatan Batahan. Artinya pemuda sebagai pewaris perlu lebih kreatif dan memiliki jiwa inovatif untuk mengembangkan perannya dalam kegiatan *Martaukopi* serta dalam kegiatan pesta perkawinan di Jorong Silaping. Seiring dengan itu, diharapkan peran serta pengkaji atau peneliti dan pemerhati budaya dan adat istiadat khususnya mengenai adat istiadat Mandailing di Pasaman Barat, untuk terus mengkaji dan melakukan berbagai pembenahan baik secara teknis maupun secara non teknis, bagi pelestarian kegiatan *Martaukopi* dimaksud.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmaddhian, Suwari.,(2013). "Peran Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Hutan Konservasi Berdasarkan Undang-undang Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan (Studi di Kabupaten Kuningan)," *Jurnal Dinamika Hukum* 13.3, 446-456.
- Alfaqi, Mifdal Zusron. (2017). "Peran Pemuda Dalam Upaya Pencegahan Korupsi dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah," *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol.23, No.3, 320-337.
- Alimandan. 1995. *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen. (1982). *Qualitatif Reseach For Education Theory and Methods*. Bostou : Allin and Bacon, Inc.
- Bungin, Burhan. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Raja Grafindo
- Donzin. K Norman. dan Yvuonnas Lincoln. (2009). *Hand Book Of Qualitative Researh*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Esten, Mursal. 1992. *Tradisi dan Modernitas dalam Sandiwara*. Jakarta : Intermedia.
- Fiftina. (1995). Skripsi. Barantam Sebagai Mekanisme Gotong Royong dalam Upacara di Desa Balai Kuraitaji, Kecamatan Pariaman Selatan, Kabupaten Padang Pariaman, *Skripsi*. Jurusan Antropologi. FISIP Unand Padang.
- Haviland. A. William. (1988). *Antropologi Jilid 2*. Jakarta. Erlangga.
- Hetti Waluati Triana. (2012). " Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Karya HAMKA : Analisis Sosipragmatik Terhadap Roman Dibawah Lindungan Ka'bah". Padang : IAIN Imam Bonjol.
- Ihromi. TO, (1996). *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Peengetahuan*. Padang: UNP Press.
- _____. (2004). *Antropologi*. Padang: FBS UNP.